

PENGUATAN KAPASITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA MINYAK GORENG KELAPA AL-HIKMAH

Novi Yanti Sandra Dewi^{1*}, Aqodiah², Ahadiyah Agustina³,
Baiq Ida Astini⁴, Zaenudin⁵, Abdul Wahab⁶

^{1,3,6}Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

noviyanti.sandradewi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Industri rumah tangga memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kelapa, yang dapat diolah menjadi minyak goreng. Namun, industri rumah tangga pengolahan kelapa umumnya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya efisiensi produksi, lemahnya manajemen usaha, keterbatasan pemasaran, serta belum optimalnya pemahaman terhadap legalitas produk, khususnya sertifikasi halal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Industri Rumah Tangga Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah, dengan melibatkan pemilik dan pekerja sebanyak 7 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna, digitalisasi manajemen usaha, dan edukasi legalitas halal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi reflektif, dan perbandingan kondisi usaha sebelum serta sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi proses produksi, perbaikan sistem pencatatan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi digital, serta meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya legalitas halal. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat sekitar dan keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Industri Rumah Tangga; Minyak Goreng Kelapa; Teknologi Tepat Guna; Digitalisasi Manajemen Usaha; Legalitas Halal.

Abstract: Household industries play a strategic role in strengthening local economies based on the utilization of natural resource potential. One commodity with high economic value is coconut, which can be processed into cooking oil. However, household-scale coconut processing industries generally still face various challenges, including low production efficiency, weak business management, limited marketing reach, and suboptimal understanding of product legality, particularly halal certification. This community service activity aims to strengthen the capacity of the Al-Hikmah Household Coconut Cooking Oil Industry, by involving the owner and workers totaling seven participants. The program is implemented through the application of appropriate technology, business management digitalization, and halal legality education. The implementation method employs a participatory approach based on *Participatory Action Research* (PAR), actively involving partners in all stages of the activities. Program evaluation was conducted through field observations, reflective discussions, and comparisons of business conditions before and after the intervention. The results indicate improvements in production process efficiency, enhancements in financial record-keeping systems through the use of digital applications, and increased partner understanding of the importance of halal legality. This program not only improves business performance but also contributes to strengthening the local community economy and ensuring the sustainability of enterprises based on local potential.

Keywords: Household Industry; Coconut Cooking Oil; Appropriate Technology; Business Management Digitalization; Halal Legality.



Article History:

Received: 31-12-2025

Revised : 27-01-2026

Accepted: 28-01-2026

Online : 06-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Industri rumah tangga merupakan salah satu bentuk aktivitas ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal, khususnya di wilayah perdesaan yang kaya akan sumber daya alam (Molejadi & Wijayanti, 2023). Salah satu komoditas lokal yang memiliki potensi ekonomi tinggi untuk dikembangkan melalui industri rumah tangga adalah kelapa, yang merupakan komoditas serbaguna yang dapat diolah menjadi berbagai produk turunan bernilai tambah, salah satunya minyak goreng kelapa (Hestina et al., 2022). Penerapan teknologi tepat guna merupakan variabel penting dalam upaya penguatan kapasitas industri rumah tangga pengolahan kelapa (Azmi, et al., 2025). Teknologi tepat guna yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha berperan dalam meningkatkan efisiensi proses produksi, baik dari sisi waktu, tenaga kerja, maupun biaya operasional (Cahyaningati et al., 2025; Jasman et al., 2025). Penggunaan peralatan produksi yang lebih ergonomis dan efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan konsistensi mutu produk minyak goreng kelapa yang dihasilkan. Selain itu, penerapan teknologi tepat guna mampu meminimalkan kehilangan bahan baku, mengurangi risiko kesalahan produksi, serta meningkatkan produktivitas usaha, sehingga industri rumah tangga dapat beroperasi secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Penguatan manajemen usaha melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan variabel krusial kedua dalam meningkatkan keberlanjutan industri rumah tangga (Arifin et al., 2025; Pujiyanto et al., 2025). Manajemen usaha yang tertata dengan baik menjadi fondasi utama dalam mengelola aktivitas produksi dan pemasaran secara efisien, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha jangka pendek dan jangka Panjang (En Najla et al., 2026). Digitalisasi manajemen usaha memungkinkan pelaku industri rumah tangga untuk melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, rapi, dan akurat, sehingga meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan pemantauan kinerja usaha secara berkala (Wahyudiono, 2024; Yanti et al., 2023). Melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan dan manajemen usaha sederhana, pelaku usaha dapat mengidentifikasi struktur biaya, mengukur tingkat keuntungan, serta mengambil keputusan usaha berbasis data yang lebih rasional. Selain itu, sistem manajemen digital juga mendukung pengendalian biaya operasional, peningkatan efisiensi kerja, serta adaptasi usaha terhadap perubahan pasar, sehingga mampu memperkuat daya saing industri rumah tangga dalam jangka Panjang (Luqman Nuryana et al., 2024; Putri et al., 2025).

Pemenuhan aspek legalitas produk, khususnya sertifikasi halal, merupakan variabel ketiga yang memiliki peran strategis dalam penguatan industri rumah tangga pengolahan kelapa (Widiati & Azkia, 2023).

Sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai jaminan kehalalan dan keamanan produk bagi konsumen, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga. Bagi pelaku usaha skala kecil, pemahaman terhadap prosedur dan persyaratan sertifikasi halal sering kali masih terbatas, sehingga pendampingan dalam aspek legalitas menjadi kebutuhan yang mendesak (Puspita Ningrum, 2022). Pemenuhan legalitas halal tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga berimplikasi langsung pada peningkatan daya saing produk, perluasan akses ke pasar yang lebih formal, serta peluang kemitraan dengan pelaku usaha lain (Astiwaru, 2024; Nurafifah et al., 2025). Adanya sertifikasi halal pada produk minyak goreng kelapa memiliki nilai tambah yang lebih kuat dan berpeluang lebih besar untuk diterima oleh konsumen yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap aspek kehalalan, termasuk pada pasar modern dan pasar berbasis kepercayaan konsumen (Japar et al., 2024).

Kelapa merupakan komoditas serbaguna yang dapat diolah menjadi berbagai produk turunan bernilai tambah, salah satunya minyak goreng kelapa. Produk ini memiliki peluang pasar yang relatif stabil karena digunakan secara luas oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha kuliner (Hestina et al., 2022; Radiansah et al., 2023). Namun, pada praktiknya, pengolahan kelapa pada skala industri rumah tangga masih banyak dilakukan dengan teknologi sederhana dan metode tradisional, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi produksi, terbatasnya kapasitas usaha, serta ketidakkonsistenan kualitas produk yang dihasilkan (Mardesci & Fitriani, 2025). Hal ini juga terjadi pada Industri Rumah Tangga Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah, yang menjadi salah satu unit usaha masyarakat yang memanfaatkan kelapa lokal sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng kelapa. Meskipun memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, usaha ini masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya efisiensi produksi akibat keterbatasan peralatan, lemahnya sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan, terbatasnya jangkauan pemasaran, serta belum optimalnya pemahaman mitra terhadap aspek legalitas produk, khususnya sertifikasi halal. Permasalahan tersebut berdampak pada kinerja usaha yang belum optimal dan menjadi hambatan dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan solusi secara komprehensif melalui penerapan teknologi tepat guna yang berperan dalam meningkatkan efisiensi proses produksi minyak goreng kelapa, menekan waktu dan biaya operasional, serta menjaga mutu produk secara konsisten (Andriana & Wulandari, 2023; C. Andriani et al., 2025). Selain itu, penguatan manajemen usaha, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital, juga diperlukan untuk mendukung pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan dan pengambilan keputusan usaha secara lebih sistematis (Lubis et al., 2025). Adapun pemenuhan aspek legalitas produk, terutama sertifikasi halal juga

diperlukan, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar (Sani et al., 2025).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna pada usaha mikro dan industri rumah tangga mampu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk secara signifikan (Andriani et al., 2023; Made et al., 2020; Sitepu et al., 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha dapat menekan waktu produksi, meningkatkan volume hasil olahan, serta memperbaiki mutu produk yang dihasilkan (Archadiya et al., 2025; Ariviani et al., 2025; Parwati et al., 2025). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi teknologi yang tepat sasaran merupakan pendekatan efektif dalam mengatasi keterbatasan produksi dan meningkatkan kinerja industri rumah tangga.

Selain aspek teknologi, penguatan manajemen usaha dan pemenuhan legalitas produk juga menjadi fokus penting dalam industri rumah tangga. Digitalisasi manajemen usaha terbukti mampu meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan, transparansi pengelolaan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data (Dewi et al., 2026; Dewi et al., 2022; Wati et al., 2025). Pada sisi lain, edukasi dan pendampingan sertifikasi halal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya kepatuhan terhadap regulasi, peningkatan kepercayaan konsumen, serta perluasan akses pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan daya saing produk industri rumah tangga (Laksamana et al., 2024; Muttaqien et al., 2024; Sukmah et al., 2026). Keberadaan industri rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis potensi wilayah (Listiawati, 2025). Pada konteks pembangunan berbasis masyarakat, industri rumah tangga menjadi instrumen penting untuk mendorong kemandirian ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan apabila dikelola secara efektif dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Industri Rumah Tangga Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah melalui penerapan teknologi tepat guna, digitalisasi manajemen usaha, dan edukasi legalitas halal. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, memperbaiki tata kelola usaha, serta meningkatkan kesiapan mitra dalam memenuhi aspek legalitas produk. Lebih lanjut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dan menjadi model pemberdayaan industri rumah tangga berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Keberadaan industri rumah tangga tidak hanya berfungsi

sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis potensi wilayah. Pada konteks pembangunan berbasis masyarakat, industri rumah tangga menjadi instrumen penting untuk mendorong kemandirian ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan apabila dikelola secara efektif dan terarah.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mitra terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode yang diterapkan mengacu pada prinsip Participatory Action Research (PAR), sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan jangka pendek, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha secara berkelanjutan. Mitra kegiatan adalah Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah yang berlokasi di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang, yang terdiri atas 1 orang pemilik usaha dan 6 orang pekerja aktif yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Karakteristik mitra mencakup pelaku usaha skala rumah tangga dengan tingkat pendidikan dan pengalaman usaha yang beragam, serta masih menerapkan sistem produksi dan manajemen usaha secara sederhana. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi sebagaimana di bawah ini.

1. Identifikasi Kondisi Awal Usaha

Tahap awal dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi lapangan terhadap aktivitas produksi dan pengelolaan usaha, disertai dengan diskusi dan wawancara semi terstruktur bersama pemilik dan pekerja Industri Rumah Tangga Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi eksisting usaha, meliputi tingkat efisiensi proses produksi, sistem pengelolaan keuangan, pola pemasaran, serta pemahaman mitra terkait aspek legalitas dan sertifikasi halal. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan dan arah program pengabdian.

2. Penyusunan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi awal, tim pengabdian bersama mitra menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi usaha. Tahap ini menggunakan metode diskusi partisipatif dan perencanaan bersama, yang mencakup penentuan teknologi yang akan diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produksi, materi pendampingan manajemen usaha berbasis digital, strategi pemasaran, serta

tahapan pendampingan sertifikasi halal. Pada tahap ini juga ditetapkan jadwal kegiatan dan indikator keberhasilan program.

3. Pendampingan Penerapan Teknologi

Upaya peningkatan efisiensi produksi dilakukan melalui pendampingan teknologi yang mendukung proses pengolahan kelapa menjadi minyak goreng, melalui metode pelatihan dan praktik langsung. Tim pengabdian memberikan pendampingan terkait penggunaan dan perawatan peralatan produksi, serta penerapan prosedur kerja yang lebih efektif dan higienis. Tahapan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, mengurangi beban kerja, dan menjaga konsistensi mutu produk yang dihasilkan.

4. Pendampingan Manajemen Usaha Berbasis Digital

Penguatan aspek pengelolaan usaha dilakukan melalui metode pelatihan, praktik, dan pendampingan manajemen usaha yang memanfaatkan teknologi digital siapik. Kegiatan ini meliputi pencatatan keuangan secara sederhana namun sistematis, pengelolaan arus kas, serta perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual. Selain itu, mitra didampingi dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar.

5. Edukasi Legalitas Halal

Pada tahap ini, mitra diberikan edukasi mengenai pentingnya legalitas halal bagi produk pangan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga, melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Edukasi mencakup pemahaman konsep dasar kehalalan produk, prinsip jaminan produk halal, serta manfaat sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk. Selain itu, mitra juga dibekali informasi terkait persyaratan administratif dan tahapan umum dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan mitra dalam memenuhi aspek legalitas halal sebagai bagian dari penguatan usaha yang berkelanjutan.

6. Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan pelaksanaan program dan tingkat pencapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan menggunakan metode observasi lapangandiskusi reflektif dengan mitra, serta perbandingan kondisi usaha sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan. Adapun indikator keberhasilan program meliputi: (1) peningkatan efisiensi proses produksi yang ditunjukkan oleh

berkurangnya waktu produksi dan meningkatnya volume hasil, (2) penerapan sistem pencatatan keuangan digital yang lebih tertib dan berkelanjutan, serta (3) meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya legalitas halal yang diukur melalui partisipasi aktif dan hasil diskusi evaluatif. 7. Refleksi Dampak Program dan Implikasi Keberlanjutan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui metode refleksi bersama mitra dan diskusi evaluatif untuk mengidentifikasi perubahan yang telah terjadi, kendala yang masih dihadapi, serta peluang pengembangan usaha ke depan. Tim pengabdian mendorong mitra agar mampu melanjutkan praktik-praktik yang telah diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan, serta membuka peluang pengembangan program serupa bagi pelaku usaha lain di wilayah sekitar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah memberikan berbagai capaian yang terlihat pada aspek teknis produksi, pengelolaan usaha, serta pemahaman mitra terhadap legalitas produk halal. Hasil kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, diskusi bersama mitra, serta analisis perbandingan kondisi usaha sebelum dan setelah program dilaksanakan.

1. Identifikasi Kondisi Awal Usaha sebagai Dasar Penetapan Indikator Evaluasi

Tahap identifikasi kondisi awal memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi eksisting Industri Rumah Tangga (IRT) Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah. Hasil observasi lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana, yang berdampak pada rendahnya efisiensi produksi dan ketidakkonsistenan kualitas produk. Dari sisi manajemen usaha, mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata, sehingga arus kas dan tingkat keuntungan usaha sulit dipantau secara akurat. Selain itu, pemahaman mitra terhadap aspek legalitas produk, khususnya sertifikasi halal, masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Makiyah (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan teknologi, manajemen usaha, dan pemahaman legalitas masih menjadi permasalahan utama pada industri rumah tangga dan UMKM berbasis pangan. Temuan awal tersebut menjadi dasar penetapan indikator evaluasi kegiatan, meliputi peningkatan efisiensi produksi, perbaikan tata kelola usaha, dan peningkatan pemahaman legalitas halal.

2. Penyusunan Rencana Kegiatan Partisipatif sebagai Penghubung Permasalahan dan Target Capaian

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi awal, tahap selanjutnya adalah penyusunan rencana kegiatan secara partisipatif antara tim pengabdian dan mitra. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan kesepakatan bersama untuk menentukan prioritas program serta target capaian yang ingin dicapai. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan mitra memahami indikator keberhasilan kegiatan dan berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengabdian yang menekankan pentingnya keterlibatan mitra dalam perencanaan program untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan (Muhamnu et al., 2024).

3. Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Dampaknya terhadap Efisiensi Produksi

Penerapan teknologi tepat guna membawa perubahan nyata dalam proses pengolahan kelapa menjadi minyak goreng. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian di Kedai Nona Snack & Dessert di Kendal, Jawa Tengah (Gustalika et al., 2024; Kristianto et al., 2025). Selama ini, kegiatan pemerasan santan yang dilakukan IKM Al-Hikmah masih manual sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dan tenaga kerja yang cukup besar. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan jumlah produksi dan ketidakstabilan kualitas minyak yang dihasilkan. Setelah menerapkan teknologi tepat guna, proses pengolahan menjadi lebih efektif dan efisien. Waktu produksi dapat ditekan, sementara volume minyak yang dihasilkan meningkat secara bertahap. Selain itu, mutu produk menunjukkan perbaikan, ditandai dengan minyak yang lebih jernih dan kadar air yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi tepat guna berperan penting dalam meningkatkan kinerja produksi sekaligus kualitas hasil olahan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penerapan teknologi tepat guna

4. Penguatan Manajemen Usaha melalui Digitalisasi Pencatatan Keuangan

Seiring dengan peningkatan efisiensi produksi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan manajemen usaha berbasis digital sebagai upaya memenuhi indikator perbaikan tata kelola usaha. Hasil pendampingan manajemen usaha berbasis digital menunjukkan adanya perubahan dalam pola pengelolaan usaha yang dilakukan oleh mitra. Hal ini juga terjadi pada produsen besar dan UMKM (Wulandari, 2023; Karim & Gesti, 2024; Karyani et al., 2021). Mitra mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih teratur dengan memanfaatkan aplikasi pembukuan digital. Pencatatan tersebut mencakup transaksi harian, biaya produksi, serta perhitungan keuntungan usaha. Perubahan ini mencerminkan tercapainya indikator penguatan manajemen usaha dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi manajemen keuangan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan UMKM (Yanti & Dewi, 2023), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penguatan manajemen usaha berbasis digital

5. Edukasi Legalitas Halal sebagai Indikator Peningkatan Kapasitas Non-Fisik

Tahap edukasi legalitas halal dilaksanakan untuk memenuhi indikator peningkatan pemahaman mitra terhadap aspek legalitas produk. Kegiatan edukasi legalitas halal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mitra mengenai pentingnya aspek kehalalan produk pangan (Amalina et al., 2025; Karyani et al., 2021; Sari et al., 2025). Kegiatan pengabdian terkait sertifikasi halal telah dilakukan pada berbagai pelaku usaha (Hayati & Hartini, 2024; Khoirunnisa et al., 2025; Wahyudi et al., 2024), mengingat pentingnya sertifikasi halal sebagai jaminan kualitas produk bagi konsumen (Khoirotunnisa et al., 2025; Yanti et al., 2021). Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pemahaman mengenai konsep halal, prinsip dasar jaminan produk halal, serta peran sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan akses pasar. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari kesiapan mitra untuk mulai menyesuaikan proses produksi agar sejalan dengan standar halal. Meskipun sertifikasi halal belum sepenuhnya diurus pada tahap ini, edukasi yang

diberikan menjadi fondasi awal yang penting dalam mendorong kesadaran dan kesiapan mitra untuk memenuhi aspek legalitas produk di masa mendatang.

6. Evaluasi Capaian Program Berdasarkan Indikator Keberhasilan

Evaluasi capaian program dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif melalui observasi lapangan, diskusi reflektif, serta perbandingan kondisi usaha sebelum dan sesudah kegiatan. Pendekatan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan memberikan dampak yang terukur terhadap peningkatan kapasitas mitra. Pendekatan evaluasi berbasis indikator ini sejalan dengan praktik evaluasi kegiatan pengabdian yang menekankan keterukuran capaian program (Handayani & Handayani, 2024). Secara kuantitatif dan kualitatif, hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada tiga indikator utama, yaitu efisiensi proses produksi, penguatan manajemen usaha berbasis digital, dan peningkatan pemahaman legalitas halal. Untuk memperjelas capaian tersebut, hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi capaian program berdasarkan indikator keberhasilan				
No	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Capaian
1	Efisiensi proses produksi	Waktu produksi relatif lama, proses pemerasan dan pengolahan masih manual	Waktu produksi lebih singkat, proses lebih efektif dengan bantuan teknologi tepat guna	Meningkat ±50%
2	Volume dan mutu produk	Volume produksi terbatas hanya sebesar ±100 liter minyak kelapa/bulan dan kualitas minyak kurang konsisten (kejernihan minyak kurang stabil, daya simpan terbatas)	Volume produksi meningkat secara bertahap sebesar ±150 liter minyak kelapa/bulan dan kualitas minyak lebih stabil (kejernihan lebih baik dan kualitas produk lebih konsisten)	Volume produksi meningkat ±50% dan kualitas produk meningkat
3	Manajemen usaha (pencatatan keuangan)	Pencatatan keuangan belum tertata dan bersifat informal	Pencatatan keuangan dilakukan secara rutin menggunakan aplikasi digital	Meningkat
4	Pemahaman legalitas halal	Pemahaman mitra masih terbatas terhadap sertifikasi halal	Mitra memahami konsep halal dan tahapan umum sertifikasi halal	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, indikator efisiensi dan kapasitas produksi menunjukkan capaian yang paling signifikan. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pemeras santan terbukti mampu mempercepat proses produksi dan meningkatkan kapasitas output secara nyata. Peningkatan kapasitas dari ± 100 liter menjadi ± 150 liter per bulan menunjukkan bahwa intervensi teknologi memberikan dampak langsung terhadap produktivitas usaha mitra. Pada aspek kualitas produk, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kejernihan dan konsistensi mutu minyak kelapa yang dihasilkan. Perbaikan kualitas ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi produk di pasar. Selanjutnya, pada aspek manajemen usaha, mitra telah mampu menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital secara mandiri, yang membantu mitra dalam memantau arus kas, menghitung biaya produksi, dan mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih rasional dan berbasis data.

Indikator pemasaran juga menunjukkan perkembangan positif dengan mulai dimanfaatkannya media sosial dan marketplace sebagai saluran pemasaran. Meskipun masih pada tahap awal, perubahan ini menjadi fondasi penting bagi perluasan pasar dan peningkatan penjualan di masa mendatang. Sementara itu, pada aspek legalitas halal, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan mitra dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Walaupun sertifikasi halal belum diperoleh pada tahap ini, capaian berupa kesiapan administratif dan pemahaman prosedural merupakan luaran non-fisik yang strategis sebagai bagian dari penguatan usaha berbasis ekonomi umat. Hasil evaluasi menunjukkan ini bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian usaha mitra. Evaluasi berbasis indikator ini memperkuat bahwa program tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu menunjukkan perubahan nyata sebelum dan sesudah intervensi, sehingga memiliki kekuatan akademik dan relevansi praktis yang tinggi.

7. Refleksi Dampak Program dan Implikasi Keberlanjutan

Tahap refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan motivasi mitra dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Integrasi antara peningkatan efisiensi produksi, penguatan manajemen usaha digital, dan edukasi legalitas halal terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha mitra. Hasil ini memperkuat temuan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan terpadu dalam pemberdayaan industri rumah tangga berbasis potensi lokal (Triono, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan serta hasil analisis dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa program penguatan kapasitas pada Industri Rumah Tangga Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah memberikan hasil yang positif dan relevan dengan permasalahan mitra, dengan capaian yang nyata dan terukur sesuai dengan tujuan program. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin parut dan pemeras santan mampu memperbaiki proses pengolahan kelapa, yang tercermin dari meningkatnya kapasitas produksi dari sekitar 100 liter menjadi ± 150 liter per bulan, berkurangnya waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan, serta kualitas minyak goreng kelapa yang lebih stabil. Pada aspek manajemen usaha, kegiatan pendampingan dan pelatihan manajemen berbasis digital mendorong perubahan dalam sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya bersifat sederhana menjadi lebih teratur dan terstruktur. Kondisi ini memudahkan mitra dalam memantau arus keuangan, menghitung biaya produksi, serta mengevaluasi kinerja usaha. Capaian lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan pemahaman dan kesiapan mitra terhadap pemenuhan legalitas produk, khususnya sertifikasi halal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah memahami konsep kehalalan produk, manfaat strategis sertifikasi halal, serta tahapan umum pengajuan sertifikasi. Meskipun sertifikasi halal belum diperoleh dalam periode kegiatan, peningkatan kesiapan administratif dan pengetahuan mitra merupakan luaran non-fisik yang menjadi fondasi penting bagi penguatan daya saing usaha ke depan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa aintegritas antara penerapan teknologi tepat guna, penguatan manajemen usaha digital, dan edukasi legalitas halal terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha IRT Al-Hikmah.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya agar difokuskan pada pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam proses pengurusan sertifikasi halal hingga memperoleh sertifikat resmi. Pendampingan ini perlu mencakup aspek pemenuhan dokumen administratif, penerapan standar proses produksi halal, serta kesiapan audit sebagai bagian dari tahapan sertifikasi. Selain itu, meskipun manajemen keuangan usaha berbasis digital menggunakan aplikasi siapik telah mulai diperkenalkan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum optimal dan masih berada pada tahap awal. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan untuk memperkuat manajemen keuangan secara lebih terarah. Sementara itu bagi peneliti dan pelaksana pengabdian pada periode berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian atau pengabdian lanjutan yang menitikberatkan pada analisis kinerja usaha secara kuantitatif, seperti pengukuran efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha pasca-intervensi. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan model

pemberdayaan industri rumah tangga berbasis klaster atau jejaring usaha, sehingga dampak program tidak hanya dirasakan oleh satu mitra, tetapi dapat diperluas untuk mendukung penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Agama Republik Indonesia atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan institusional dan fasilitas yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih selanjutnya ditujukan kepada Industri Rumah Tangga Minyak Goreng Kelapa Al-Hikmah di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara, beserta seluruh pihak yang terlibatatas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kontribusi berbagai pihak tersebut sangat membantu kelancaran pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalina, A., Rosyidi, M. A., & Hentika, N. P. (2025). Pendampingan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Legalitas, Sertifikasi Halal, Digitalisasi, dan Branding UMKM Desa Gitik. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.62734/ipm.v2i2.766>
- Andriana, A. N., & Wulandari, C. (2023). Dinamika Harga Minyak Goreng Serta Dampaknya Terhadap Pengukuran Standar Kualitas Produk. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 62–80. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5186>
- Andriani, C., Rahim, Bulkia, Jasman, J., Indrawan, E., Primawati, P., & Tasrif, N. (2025). Penerapan Teknologi Squeezing Machine dan Pelatihan Pengolahan Santan untuk Meningkatkan Produksi. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 595–607.
- Andriani, M., Dewiyana, Zulfri, M., Suheri, S., & Nurmawati. (2023). Peningkatan Efisiensi Produksi Dan Pemasaran Keripik Ubi Melalui Inovasi Penirisan Minyak Di Kelompok Ikm Langsa Baro. *Jurnal Masyarakat Berdikari Dan Berkarya (Mardika)*, 1(2), 148–159. <https://doi.org/10.55377/mardika.v1i2.9356>
- Archadiya, M., & Falah, F. D. S. (2025). Penguatan UMKM Berbasis Produk Pangan Hewani melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pembuatan Abon Daging Ayam di Kelurahan Sisir. *Madaniya*, 6(4), 2583-2592.
- Arifin, A. L., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi Teknologi Guna Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing Umkm Dalam Rangka Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145–158.
- Ariviani, S., Khasanah, L. U., Ishartani, D., Siswanti, S., Atmaka, W., Fauza, G., Muhammad, D. R. A., & Hawari, M. Z. (2025). Introduksi Teknologi Tepat Guna pada Industri Rumah Tangga (IRT) “Rambak Eco” Surakarta untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Produksi dan Kualitas Produk. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 9(1), 24–31. <https://doi.org/10.20961/prima.v9i1.94570>

- Astiwaru, E. M. (2024). Wajib Halal 2024 Bagi UMKM Pangan: Kesiapan dan Strategi Adaptasi. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 1369–1384. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Azmi, N., Nailah, N., & Akbar, A. (2025). Faktor Produksi Minyak Kelapa pada Industri Rumah Tangga di Desa. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.47637/agrimals.v5i2.1766>
- Cahyaningati, R., Mukshin, M., Ro, A., Purnama, B., & Hidayatullah, M. U. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Pascabencana : Peran Teknologi Tepat Guna bagi UMKM di Huntap Semeru Building Post-Disaster Economic Independence : The Role of Appropriate Technology for MSMEs in Huntap Semeru. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1063–1073. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.757>
- Cahyo Wulandari. (2023). Optimalisasi Potensi UMKM Melalui Legalisasi dan Digitalisasi untuk Meningkatkan Kualitas Usaha di Desa Wedung, Wedung, Demak, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 71–80.
- Dewi, A. S., Mayliza, R., Martha, L., Fitriadi, Y., & Suryadi, N. (2026). Digital Bookkeeping Innovation For Msmes: Implementing The Accurate Application To Improve The Quality Of Pandai Sikek ' s Financial Reports Inovasi Pembukuan Digital UMKM : Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Usah. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 7(1), 113–119.
- Dewi, N. Y. S., Hulaimi, A., & Wahab, A. (2022). Manajemen Homestay Berbasis Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Halal dan Ekonomi Kreatif. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 82-94. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.79>
- En Najla, A. N., Taufik, R., Mastiah, M., Milawati, M., Hafilah, Raden Roro Arsyah Lesmana, L., & Pangestu, M. F. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Manajemen Arus Kas Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha UMKM Perikanan di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten. *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*, 7(6), 1–9. <https://doi.org/10.9765>
- Gustalika, M. A., Suryani, R. I., & Prasetyo, N. A. (2024). Penerapan teknologi tepat guna dan digital marketing pada UMKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 97–109. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22542>
- Hayati, S., & Hartini, A. (2024). Village Empowerment to Improve Business with Digital Marketing and Halal MSMEs in Era 4.0. *Community Service Research Innovation*, 1(1), 39–46. <https://analysisdata.co.id/index.php/CSRI/article/view/49%0Ahttps://analysisdata.co.id/index.php/CSRI/article/download/49/42>
- Hestina, J., Purba, H. J., Yusuf, E. S., Dabukke, F. B. M., Erwidodo, Azhari, D., & Darwis, V. (2022). Industri Kelapa Indonesia: Kinerja dan Perspektif Pengembangan Menuju Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 55–69.
- Japar, R., Paraikkasi, I., & Muthiadin, C. (2024). Peran Lembaga Sertifikasi Halal dalam Membangun Ekosistem Halal. *International Journal Mathla'Ul Anwar of Halal Issues*, 4(2), 34–44.
- Jasman, J., Hanifa, R., Indrawan, E., Rahim, B., & Andriani, C. (2025). Application of Appropriate Technology in Cassava Slicing Machine for Crispy Chips Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Mesin Perajang Cassava untuk Produksi Keripik Renyah Di Asam Kamba , Pesisir Selatan. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(3), 647–660.
- Kamelia Khoirunnisa, Ikrima Darojah, Islakhul Amal, Valentiana Putri Nugraheni, Nabila Aushaf, Atika Rahmanita, Safania Elda Liliyani, Renawati Winata,

- M Nurfadila, Ilyas Arif Rahman, & Deni Setiadi. (2025). Penerapan Program Legalitas Usaha Melalui Sertifikasi Halal Dan Nib Bagi Umkm Di Karangduren, Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(3), 243–251. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i3.2983>
- Karim, D. A., & Gestti. (2024). Upaya Pengembangan UMKM Melalui Penyuluhan Legalitas Usaha Sertifikasi Halal dan Pemasaran Digital Pada Usaha Keripik Singkong dan Pisang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 341–348. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.15998>
- Karyani, E., Geraldina, I., & Haque, M. G. (2021). Transformasi Digital Dan Industri Halal : Studi Kasus Pada Produsen Besar dan UMKM. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 139–148.
- Khoirotunnisa, F., Andriyani, A. D., & Sari, D. T. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di Kampung Genteng Candirejo Surabaya. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5(November), 163–169.
- Kristianto, F., Broto, T., & Salsabila, M. (2025). Pemberdayaan UMKM Berdaya Saing melalui Branding dan Teknologi. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v5i2.10066>
- Laksamana, R., Bustami, B., Ardelia, A. S., Mubaraq, A., & Achmad, A. (2024). Membangun Kesadaran Halal Bagi UMKM Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal. *DedikasiSains Dan Teknologi*, 4(2), 180–192. <https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4846>
- Listiawati, L. W. (2025). Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada Home Industri Japri di Pekon Pringsewu, Lampung. *Takfirul Iqtishodiyah (Jurnal Pemikiran Ekonomi Syariah)*, 05(1), Hal. 273-284.
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Shanty, A. M. M., & Nurdelia, N. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3(3), 311–317. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jtpi>
- Luqman Nuryana, M., Arifudin, O., & Ibrahim, T. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Made, I., Santosa, A., Ketut, D., Puspawan, H., Luh, N., Diah, W., Lestari, D., Teknologi, I., Bisnis, D., & Bali, S. (2020). Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Pemasaran dan Produksi Pada Nuansa Kerupuk. *Madaniya*, 1(3), 110-117.
- Makiyah, M., & Purnami, N. M. (2025). Optimalisasi legalitas umkm melalui pendampingan legalitas usaha pangan industri rumah tangga/p-irt di desa cilinaya mataram. *Comvice: Journal of Community Service*, 9(2), 73–84.
- Mardesci, H., & Fitriani, D. (2025). Menakar Potensi dan Hambatan Industri Kelapa Sebagai Penguat Ketahanan Pangan Nasional: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 14(1), 27–44.
- Molejadi, & Wijayanti, R. (2023). Peningkatan Nilai Tambah(Value Added) Produksi Minyak Goreng Kelapa Tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 229–237.
- Muhamnu, A. H., Septiani, D. T., Putri, F. D. S., Indriana, H., & Shohibuddin, M. (2024). Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosialisasi Lingkungan (Bank Sampah, Zero Waste, Eco Enzyme, Ecobrick). *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 279–285. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Muttaqien, F. Z., Dewi, N. Y. S., & ... (2024). The role of the Mataram city government in improving halal MSMEs certification. *Indonesian Interdisciplinary ...*, 7(2), 3625–3640.
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam

- Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3(1), 18–41.
- Parwati, C. I., Sholeh, M., Hidayat, T., & Suraya, S. (2025). Pengenalan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Telur Asin LABA di Godean Sleman Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 469–475. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.457>
- Pujiyanto, M. A., Cahyaningsing, A. F., Setyorini, F. A., Pramono, T. B., Satriani, R., & Wijayanti, N. (2025). Adopsi Teknologi Digital Pada UMKM Pemula di Kabupaten Cilacap: Pengaruh Gender Terhadap Akses, Penggunaan, dan Keberlanjutan. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 23(02), 371–383.
- Puspita Ningrum, R. T. (2022). Problematika Kewajiban Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Madiun. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 43–58.
- Putri, L. A. D., Yuliana, & Yustisia, H. (2025). Manajemen dan Strategi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Sebuah Kajian Literatur 2019–2024. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2), 193–203.
- Radiansah, D., Sesario, R., Patappa, A. M., Ichsan, I., Wasis, T. C., Febtysiana, N. F., & Hillary, J. (2023). Peningkatan Nilai Tambah (Value Added) Produksi Minyak Goreng Kelapa Tradisional. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1), 59–73. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.16332>
- Sani, A. F., Anggraeni, A. F., Khofiya, A. A., & Laelia Nurma. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah dalam Strategi dan Etika Pemasaran pada Produk Bersertifikasi Halal. *Tadkhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(2), 258–268.
- Sari, M. D. S., Saputro, A. R., Anas, M., Kunsah, B., & Futuwah, A. I. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Pendamping Proses Produksi Halal Pada Pelaku Usaha Kabupatæn Lamongan. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 186–195. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i2.7094>
- Sitepu, I., Panjaitan, R., Sipayung, G., Fadillah, F., & Petra, J. (2025). Transformasi Proses Produksi UMKM Melalui Pendampingan Teknologi Mesin Perajang Bawang Berbasis Motor Listrik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 424–434.
- Sukmah H, N., Kapalari, F., Khusnah, M., Widya, F., Zahra, A., & Ryan, M. (2026). Pendampingan Sertifikasi Halal bagi Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen di Kelurahan Lere. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(3), 390–397.
- Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i1.64>
- Utami Handayani, N., & Abyor Handayani, N. (2024). Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar Berbasis Outcome Based Education di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Profesi Insinyur Indonesia*, 2(3), 194–200. <https://doi.org/10.14710/jpii.2024.24263>
- Wahyudi, S., Tanjung, J., Muluk, A., & Anggraini, D. T. (2024). Readiness of Small and Medium Enterprises (SMES) Towards a Competitive Halal Industry Through the Implementation of Halal Certification. *Abdi Dosen*, 8(4), 1724–1735.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156–168. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.154>
- Wati, K. lita, rita, W., & Rahmah, W. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan

- Umkh dalam Era Digital dan Ketidakpastian Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Humanistik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 566–575. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2033>
- Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal Umkm Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Sebatik*, 27(1), 398–406. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>
- Yanti, N., & Dewi, S. (2023). Penyuluhan Manajemen Keuangan Syariah Pada Industri Rumah Tangga Produk Olahan Jamur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 1–6.
- Yanti, N., Dewi, S., & Agustina, A. (2021). Halalan Toyib: Theory and Implementation of Food Products Consumers. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* (Vol. 4, Issue 1), 179–189.
- Yanti, N., Dewi, S., & Hulaimi, A. (2023). Sharia Based Financial Management in the Mushroom Farming Women's Business Group in Taman Sari Village. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 455–462.